

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan individu yang dalam proses belajar atau menuntut ilmu dan terdaftar sedang menempuh pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang berdiri dari akademis, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas (Hartaji, 2012). Kehidupan perkuliahan mahasiswa akan didominasi oleh tuntutan-tuntutan akademik dari kampus. Setiap mahasiswa mengalami masalah dan kesulitan yang berbeda dalam kehidupan akademik. Jika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kesulitan tersebut, ia akan mengalami stress, frustasi, dan kehilangan motivasi (Cahyadi & Akmal, 2017). Dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut seseorang perlu memiliki ketahanan diri yang tinggi agar terhindar dari stress dan depresi. Kemampuan bertahan tersebut disebut dengan istilah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, mengatasi, dan berkembang di situasi sulit (Connor & Davidson, 2003).

Bagi mereka resiliensi membuat hidupnya lebih kuat. Artinya, resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan, serta dapat mengembangkan kompetensi sosial, akademis, dan vokasional sekalipun berada ditengah kondisi stress hebat yang interen dalam kehidupan dunia ini (Desmita, 2005). Mahasiswa yang resiliensi secara akademik, yaitu mahasiswa mampu bertahan, bangkit, dan beradaptasi di situasi sulit tidak akan mudah

menyerah, merasa optimis, dan selalu berpikir positif ketika menghadapi kesulitan dalam proses akademik (Hendriani, 2018). Namun, kenyataannya sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengatasi tuntutan dan tekanan terkait dunia perkuliahan, seperti tuntutan akademik yang semakin tinggi, beban tugas yang meningkat, dan bersaing dengan standar yang baru sehingga membuat mahasiswa mengalami stres (Altmaier, dalam Pfeiffer, 2001; National Health Ministries USA, 2006; Ross dkk., dalam Rana dkk., 2019).

Di Indonesia, rendahnya tingkat resiliensi akademik pada peserta didik dapat dibuktikan dengan meningkatnya kasus bunuh diri. Kasus bunuh diri di Indonesia pada anak dan remaja (usia 15-24 tahun) tercatat menjadi yang tertinggi di Asia. Peserta didik atau mahasiswa memiliki tuntutan untuk menjadi aktif dan kreatif sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dan permasalahan saat menjalani proses belajar yang mengakibatkan peserta didik tertekan (Ekasari & Andriani, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) menunjukkan bahwa dari 200 mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, sebanyak 95 mahasiswa (47,5%) memiliki resiliensi akademis yang berada pada kategori rendah (Ramadhani, 2024).

Berita *detik.com* (09/01/2024) melaporkan kasus bunuh diri mahasiswa di Kediri Jawa Timur akibat depresi karena skripsi yang tidak selesai. Kasus kedua (04/07/2024) mahasiswa di Kendari Sulawesi Tenggara ditemukan bunuh diri karena depresi mengerjakan skripsi. Selanjutnya berdasarkan

keterangan dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Bareskrim Polri, bunuh diri dinyatakan sebagai kasus yang menempati posisi terbanyak keempat sepanjang 2024. Data itu diperoleh dari DORS SOPS Polri pada periode Januari-Agustus 2024. Hingga Agustus 2024, jumlah kasus bunuh diri yang ditangani kepolisian mencapai 849 kasus. (Rahmadhani,2024)

Kasus di atas menjelaskan bahwa seseorang mahasiswa perlu memiliki kemampuan resiliensi yang baik, karena resiliensi dibutuhkan untuk menghadapi ketahanan akademik (Gizir, 2004). Resiliensi akademik merupakan ketangguhan individu dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan (Corsini, 2002). Resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan walaupun mengalami kesulitan (Cassidy, 2016). Cassidy (2016) mengungkapkan tiga aspek resiliensi akademik, yaitu:

1. *Perseverance* (ketekunan), yang menggambarkan individu yang bekerja keras, tidak mudah putus asa, fokus pada proses dan tujuan, dan gigih saat menghadapi kesulitan,
2. *Reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi diri dan mencari bantuan adaptif), yaitu individu mampu merefleksikan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, serta dapat mencari bantuan dan dukungan dari orang lain sebagai upaya perilaku adaptif individu, dan
3. *Negative affect and emotional response* (afek negatif dan respon emosional), yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan emosi negatif ketika dihadapkan dengan situasi sulit.

Resiliensi akademik penting bagi mahasiswa karena resiliensi akademik dapat menjadi penentu gaya berpikir dan keberhasilan mahasiswa sebagai peserta didik. Termasuk keberhasilan dalam menghadapi kesulitan belajar di kampus karena dengan adanya resiliensi akademik membuat mahasiswa dapat mengatasi kesulitan, bangkit dari tekanan, dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut (Desmita, 2011). Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Insyirah ayat 1-8:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ ۱ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۙ ۲ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۙ ۳ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ ۴ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۵ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۶ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ ۷ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۙ ۸ □

“Telah ringankan hatimu, dan telah Kami lapangkan dirimu dari beban ini, yang memberati punggungmu, dan telah Kami tinggikan derajatmu. Karena sungguh, bersama setiap kesulitan ada kemudahan, sungguh, bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Maka, saat engkau telah terbebas (dari tekanan suatu pekerjaan) lanjutkanlah (kepada) pekerjaan (yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang kehidupan manusia dalam maknanya yang sangat luas. Dapat dilihat betapa kehidupan manusia tidak pernah lepas dari masalah dan kesulitan. Masalah datang tidak hanya kepada orang yang lemah dan kekurangan, tetapi juga datang kepada orang yang kaya dan terhormat. Untuk menghadapi segala permasalahan dan kesulitan hidup, perlu pemahaman yang komprehensif terhadap komponen-komponen resiliensi dalam rangka meningkatkan daya ketahanan diri (Al- Qurtubhi, 2007). Adapun tinggi rendahnya resiliensi akademik individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu konsep diri dan dukungan sosial.

Konsep diri merupakan persepsi yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri secara menyeluruh (Slameto, 2010). Konsep diri merupakan

pengetahuan dan penilaian mengenai diri digunakan individu untuk memahami dunia dan memusatkan perhatian pada tujuan seseorang (Oyserman dkk., 2012). Konsep diri dapat membantu individu mendeskripsikan karakteristik diri termasuk kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Konsep diri adalah elemen dominan dalam kepribadian yang memotivasi perilaku individu (Mehard, 2018). Konsep diri mempengaruhi sikap individu terhadap kehidupan dan lingkungan mereka, serta dapat mengubah hubungan individu tersebut dengan orang lain. Beberapa contoh karakteristik individu dengan konsep diri positif maupun negatif. Individu dengan konsep diri positif contohnya yaitu memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, merasa setara dengan orang lain, dan menyadari bahwa setiap individu memiliki berbagai perasaan dan pikiran berbeda yang tidak selalu disetujui oleh masyarakat. Kemudian individu dengan konsep diri negatif misalnya merasa pesimis terhadap kemampuan yang dimiliki, tidak mengakui kelebihan orang lain dan tidak tahan terhadap kritikan (Rakhmat, 2013).

Dukungan sosial merupakan bentuk dari sikap penghargaan, perhatian, pemberian semangat atau support, penerimaan dan pertolongan dari orang lain didalam hubungan sosialnya atau orang yang dekat dengan individu tersebut biasanya dari keluarga, anak, saudara, teman ataupun orang lain dengan maksud untuk membantu apabila ada masalah (Taylor, 2012 dalam Rahakratat et al., 2021). Hubungan dukungan sosial yang baik antara keluarga atau teman dapat menjadikan kesehatan dan kesejahteraan seseorang

menjadi lebih baik. Keluarga atau teman merupakan unsur penting dari hal tersebut dengan memberi respon dukungan ketika dibutuhkan (Dini & Iswanto, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hanna Syahidah (2019) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi penyintas covid-19 ditinjau dari jenis kelamin. Konsep diri memiliki peran penting terhadap resiliensi penyintas covid-19 dibanding dukungan sosial. Sianturi (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan teknik di Universitas HKBP Nommensen Medan, dimana semakin positif konsep diri mahasiswa, maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri mahasiswa, maka semakin rendah resiliensi akademiknya. Dengan demikian, konsep diri akademik memiliki kontribusi dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan mengatasi situasi sulit dalam bidang akademik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat di UIN Imam Bonjol Padang?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?”

## **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, untuk lebih terarahnya dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kategorisasi konsep diri mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol?
2. Apa saja kategorisasi dukungan sosial mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apa saja kategorisasi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?
4. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?
5. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?
6. Bagaimana pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kategorisasi konsep diri mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam

Bonjol Padang.

2. Mengetahui kategorisasi dukungan sosial mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang
3. Mengetahui kategorisasi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang.
4. Menguji pengaruh konsep diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol padang.
5. Menguji pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang.
6. Menguji konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

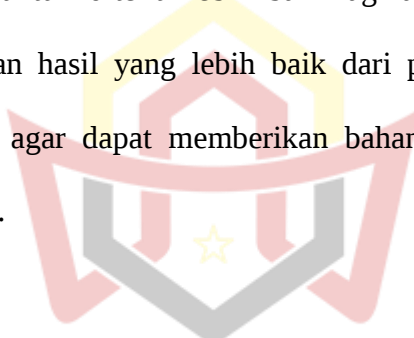
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian keilmuan kepada pembaca, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk analisis pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir khususnya di UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa tingkat akhir penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan resiliensi akademik dengan memperhatikan konsep diri dan dukungan sosial sehingga mewujudkan hal positif yang akan menjadikan mahasiswa tingkat akhir memiliki

resiliensi akademik dan konsep diri dan dukungan sosial yang lebih baik lagi.

- a. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dapat menambah Pustaka dan informasi mengenai hasil variabel pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan lebih baik lagi dari segi definisi, aspek, metode dan pada subjek yang digunakan untuk diteliti lebih baik lagi agar lebih bervariasi dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Kemudian diharapkan agar dapat memberikan bahan referensi pada peneliti selanjutnya.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG